

Hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan psikososial peserta didik kelas V di Sekolah Dasar

Elsa Lestari¹, Ahmad Mulyadiprana², Resa Respati³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

¹ elsalestari@upi.edu, ² ahmadmulyadiprana@upi.edu, ³ respati@upi.edu

Abstract

This study aims to explore the relationship between permissive parenting and the psychosocial development of fifth-grade students at SDN Anaka. The research employs a correlational method with Spearman's test to measure the relationship between the independent variable (permissive parenting) and the dependent variable (psychosocial development). Data were collected using questionnaires distributed to 35 parents and students, selected through purposive sampling. The results indicate a significant and strong relationship between permissive parenting and psychosocial development, with a Spearman correlation coefficient of 0.946 at a 99% confidence level ($p < 0.01$). Linear regression analysis revealed that an increase of one unit in permissive parenting improves psychosocial development scores by 1.167 units. This study highlights the importance of appropriately applied permissive parenting in supporting children's psychosocial development, particularly in fostering responsibility, self-confidence, and tolerance. These findings provide insights for parents, educators, and policymakers to improve parenting strategies to optimize child development.

Keywords: permissive parenting, psychosocial development, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan psikososial peserta didik kelas V di SDN Anaka. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan uji Spearman untuk mengukur hubungan antara variabel independen (pola asuh permisif) dan variabel dependen (perkembangan psikososial). Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 35 orang tua dan peserta didik, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan perkembangan psikososial peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,946 pada tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$). Analisis regresi linear menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada pola asuh permisif dapat meningkatkan skor perkembangan psikososial sebesar 1,167 unit. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh permisif secara tepat untuk mendukung perkembangan psikososial anak, khususnya pada aspek tanggung jawab, kepercayaan diri, dan toleransi. Hasil ini diharapkan menjadi panduan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk memperbaiki strategi pengasuhan demi mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: pola asuh permisif, perkembangan psikososial, peserta didik.

1. Pendahuluan

Pola asuh merupakan tindakan atau sikap yang diterapkan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mendidik, melindungi, dan memenuhi kebutuhan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rizky Anggalia Kusuma & Henry Aditia Rigianti, 2023). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola asuh terdiri dari dua kata, yakni "pola," yang berarti sistem atau cara kerja, dan "asuh," yang berarti bimbingan. (Sari et al., 2020) mendefinisikan pola asuh orang tua sebagai interaksi yang mencakup upaya mendorong perubahan perilaku anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, seperti mandiri, percaya diri, dan berkembang sesuai tahapannya. Secara keseluruhan, pola asuh orang tua dapat dipahami sebagai cara bersikap dan berperilaku terhadap anak dalam mendidik mereka, sehingga dapat mencapai perkembangan optimal sesuai usia.

Pola asuh orang tua memiliki peran sentral dalam perkembangan anak. (Rizky Anggalia Kusuma & Henry Aditia Rigianti, 2023) menegaskan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak sangat

penting dalam menerapkan pola asuh yang sesuai. Mengacu pada teori perkembangan psikososial Erik Erikson, hubungan antara orang tua atau pengasuh dengan anak menjadi kunci utama perkembangan anak (Al-Faruq & Sukatin, 2021). Setiap tahap perkembangan anak mencerminkan pencapaian ego tertentu yang harus disesuaikan dengan usianya.

Terdapat tiga jenis pola asuh utama menurut Hurlock dalam (Firdausi & Ulfa, 2022), yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter menekankan kepatuhan mutlak tanpa memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat. Sebaliknya, pola asuh permisif memberikan kebebasan penuh dengan sedikit aturan atau disiplin. Sedangkan pola asuh demokratis menyeimbangkan antara kontrol dan kebebasan dengan menghargai pendapat anak. Pola asuh ini memengaruhi proses perkembangan psikososial anak, sehingga penting bagi orang tua untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan (Fikriyyah et al., 2022).

Perkembangan psikososial, menurut Erikson, melibatkan aspek emosional, motivasi, dan pembentukan kepribadian individu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial (Aulia et al., 2022; Nehru, 2020). Erikson menguraikan delapan tahap perkembangan psikososial yang mencakup seluruh rentang kehidupan, dari usia bayi hingga lanjut usia (McLeod, 2023). Tahapan perkembangan psikososial pada anak disesuaikan dengan usianya. Berdasarkan teori Erik Erikson yang dikutip oleh (McLeod, 2023), perkembangan psikososial manusia berlangsung melalui delapan tahap mulai dari bayi hingga usia lanjut. Tahap-tahap tersebut meliputi: 1) *Trust vs mistrust* (usia 0-1 tahun), 2) *Autonomy vs shame/doubt* (usia 1-3 tahun), 3) *Initiative vs guilt* (usia 3-6 tahun), 4) *Industry vs inferiority* (usia 7-11 tahun), 5) *Identity vs confusion* (usia 12-18 tahun), 6) *Intimacy vs isolation* (usia 19-29 tahun), 7) *Generativity vs stagnation* (usia 30-64 tahun), dan 8) *Integrity vs despair* (usia 65 tahun ke atas). Berdasarkan penjelasan tersebut, anak yang berada pada usia sekolah dasar termasuk dalam tahap perkembangan keempat, yaitu *Industry vs inferiority* (usia 7-11 tahun). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nehru, 2020) yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan psikososial keempat. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap "Industry vs Inferiority," yang menekankan kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri.

Dalam konteks pola asuh permisif, orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh kepada anak, minim kontrol, dan disiplin, namun disertai kehangatan dan penerimaan tinggi (Firdausi & Ulfa, 2022; Hosokawa & Katsura, 2019). Pola asuh ini dapat berdampak positif maupun negatif, tergantung pada sejauh mana orang tua mengawasi dan menetapkan batasan. Studi menunjukkan bahwa penerapan pola asuh permisif yang terlalu longgar dapat menghambat perkembangan psikososial anak, seperti kurangnya rasa tanggung jawab dan kontrol diri (Amelindha & Pratama, 2024).

Studi pendahuluan di salah satu sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak orang tua, khususnya kelas V, menerapkan pola asuh permisif. Sebanyak 54% orang tua menggunakan pola asuh permisif, sedangkan pola asuh otoriter 20% dan demokratis 26% orang tua. Penelitian sebelumnya juga mengungkap bahwa pola asuh di era modern lebih permisif dibandingkan dengan pola asuh keras pada abad sebelumnya (Rönsch, 2020). Dalam interaksi sehari-hari di sekolah, sebagian anak menunjukkan perkembangan psikososial yang belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa tanggung jawab, toleransi, kemandirian, serta kemampuan mengendalikan emosi dan percaya diri. Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh ketidaksesuaian pola asuh dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak (Kaligid et al., 2022; Putri & Sadiyah Qosyasih, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan psikososial peserta didik kelas V di SDN Anaka. Penelitian ini juga memperhatikan faktor ekonomi keluarga sebagai variabel tambahan. Data diperoleh dari orang tua untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan dan dari anak untuk mengevaluasi perkembangan psikososial mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dan mendalam mengenai dampak pola asuh permisif terhadap perkembangan psikososial anak, serta memberikan rekomendasi kepada orang tua, guru, dan masyarakat untuk memperbaiki pola pengasuhan yang diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur ilmiah, praktisi pendidikan,

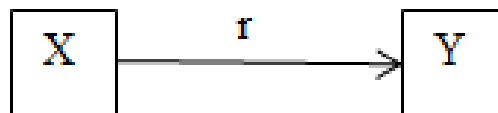
masyarakat, dan pembuat kebijakan. Penelitian ini juga mendorong kesadaran orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat serta membuka peluang bagi organisasi sosial untuk menyelenggarakan program pendampingan dan penyuluhan dalam memilih pola pengasuhan yang sesuai.

2. Metode

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis untuk menentukan keberadaan serta tingkat hubungan antar variabel. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan jenis korelasi *Spearman*. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Hasbi et al., 2023), metode korelasional merupakan teknik analisis data kuantitatif yang mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. (Windarto, 2020) menyatakan bahwa korelasi *Spearman* biasanya digunakan pada data berskala ordinal atau nonparametrik, yang tidak mengharuskan distribusi normal dan dapat menggunakan sampel kecil. Oleh karena itu, metode ini dianggap paling sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan psikososial peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian korelasional jenis Spearman dirancang sesuai dengan variabel yang tercantum dalam tujuan dan hipotesis penelitian. Visualisasi desainnya adalah sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2020)

Keterangan:

- X = Variabel independen
- Y = Variabel dependen
- r = Tingkat hubungan

2.2 Partisipan

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau kasus yang menjadi fokus penelitian, dan hasilnya dapat digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Dalam penelitian ini, populasi mencakup orang tua dan peserta didik kelas V di SDN Anaka, yang terdiri dari 70 orang (35 orang tua dan 35 peserta didik).

Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel non-acak berdasarkan kriteria tertentu (López, 2023). Peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket kepada orang tua peserta didik untuk mengidentifikasi mereka yang menerapkan pola asuh permisif. Selanjutnya, angket diberikan kepada peserta didik yang diasuh dengan pola permisif untuk mengukur perkembangan psikososial mereka. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran hubungan antara pola asuh permisif dan perkembangan psikososial peserta didik.

2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Anaka, Kp. Anaka, Kelurahan Urug, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Lokasi dipilih karena pertimbangan aksesibilitas, relevansi partisipan, serta dukungan dari pihak sekolah.

2.4 Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung dari 1 Oktober 2024 hingga 15 Januari 2025 untuk memastikan pengambilan data berjalan optimal.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket sebagai instrumen utama. Terdapat dua jenis angket:

1. Angket pola asuh permisif, untuk mengukur sejauh mana pola asuh permisif diterapkan berdasarkan aspek kontrol orang tua, tuntutan kedewasaan, komunikasi, dan pengasuhan. Skala Likert digunakan dengan lima opsi jawaban.
2. Angket perkembangan psikososial, ditujukan untuk peserta didik kelas V dan mengukur pemahaman diri, hubungan dengan keluarga, teman sebaya, serta hubungan dengan sekolah. Skala Likert digunakan, dengan bahasa yang disesuaikan untuk anak.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu analisis deksriptif yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), dan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi *spearman* dan uji regresi linear sederhana.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berikut disajikan hasil analisis pengolahan data statistik berdasarkan perolehan data pola asuh permisif dan perkembangan psikososial peserta didik kelas V, sebagaimana tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

	N	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Permisif	19	51.7368	7.24064
Perkembangan Psikososial	19	90.6316	9.19668
Valid N (listwise)	19		

Adapun setelah diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan uji korelasi dengan jenis *spearman*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji korelasi *spearman* pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman

			Pola Asuh Permisif	Perkembangan Psikososial
Spearman's rho	Pola Asuh Permisif	Correlation Coefficient	1.000	.946**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	19	19
	Perkembangan Psikososial	Correlation Coefficient	.946**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	19	19

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Selain itu, setelah diketahui hasil dari perhitungan uji korelasi *spearman*, selanjutnya dilakukan perhitungan uji regresi linear sederhana. Berikut disajikan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.261	6.353		4.763	.000
Pola Asuh Permisif	1.167	.122	.919	9.590	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Psikososial

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis statistik yang ditampilkan pada tabel 1, rata-rata nilai pola asuh permisif adalah sebesar 51,3768 dengan standar deviasi sebesar 7,24064. Sementara itu, rata-rata perkembangan psikososial peserta didik kelas V adalah sebesar 90,6316 dengan standar deviasi sebesar 9,19668. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan perkembangan psikososial memiliki distribusi data yang cukup merata.

Selanjutnya, analisis korelasi menggunakan uji *Spearman's rho* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan psikososial peserta didik. Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel 2, diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,946 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara pola asuh permisif dengan perkembangan psikososial pada tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$). Dengan kata lain, semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan, semakin baik perkembangan psikososial peserta didik.

Untuk memperkuat analisis, dilakukan pula uji regresi linear sederhana sebagaimana ditampilkan pada tabel 3. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (intercept) sebesar 30,261 dan nilai koefisien pola asuh permisif sebesar 1,167. Tingkat signifikansi uji regresi adalah 0,000, yang berarti model regresi ini signifikan dalam menjelaskan pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan psikososial. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada pola asuh permisif akan meningkatkan skor perkembangan psikososial sebesar 1,167 unit.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pola asuh permisif memainkan peran penting dalam memengaruhi perkembangan psikososial peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan pendekatan pola asuh yang dapat mendukung perkembangan anak secara optimal, khususnya dalam aspek psikososial. Namun, perlu dicatat bahwa hasil ini didasarkan pada data populasi tertentu sehingga generalisasi terhadap populasi lain memerlukan penelitian lebih lanjut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan psikososial peserta didik kelas V di SDN Anaka, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pola asuh permisif memiliki hubungan yang signifikan dan sangat kuat dengan perkembangan psikososial peserta didik kelas V di SDN Anaka. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,946 pada tingkat signifikansi 99%.
- 2) Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan psikososial. Setiap peningkatan satu unit pada pola asuh permisif berkontribusi pada peningkatan perkembangan psikososial sebesar 1,167 unit.
- 3) Distribusi data menunjukkan rata-rata pola asuh permisif sebesar 51,3768 dan perkembangan psikososial sebesar 90,6316, menandakan bahwa pola asuh ini cukup diterapkan oleh orang tua dengan dampak yang terlihat pada peserta didik.
- 4) Temuan ini menegaskan pentingnya peran pola asuh yang tepat dalam mendukung perkembangan psikososial anak, khususnya pada usia sekolah dasar.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Universitas Pendidikan Indonesia, atas fasilitas dan dukungan akademik yang telah diberikan selama proses penelitian.
- 2) Kepala Sekolah dan Guru SDN Anaka, yang telah memberikan izin dan bantuan selama pengumpulan data di lingkungan sekolah.
- 3) Orang Tua dan Peserta Didik Kelas V SDN Anaka, yang dengan sukarela telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

- 4) Rekan-rekan dan Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan, motivasi, dan arahan dalam penyusunan penelitian ini.
- 5) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu tetapi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penelitian ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut.

6. Referensi

- Al-Faruq, S. S., & Sukatin. (2021). *Psikologi Perkembangan* (1 ed.). DEEPUBLISH (CV BUDI UTAMA).
- Amelindha, N. F., & Pratama, R. S. (2024). Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan : Kajian Literatur Pada Anak Usia Emas. *Mutiara Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3.
- Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 11063–11068.
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11–17.
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional. *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2019). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Kaligid, M. T. G., Sasan, J. M. V., & Villegas, M. A. (2022). The Deteriorating Effect of Poor Parental Skills on Children's Education and Mental Health. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(1), 183–194. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1384>
- McLeod, B. S. (2023). Erik Erikson's Stages Of Psychosocial Development Stage 1 . Trust Vs . Mistrust. *SimplyPsychology*, 1–16.
- Nehru, N. A. (2020). Belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif konsep perkembangan psikososial Erikson. *Academia.edu*, 1–14.
- Putri, K. H., & Sadiyah Qosyasih, N. N. (2023). Case Study of Permissive Parenting in Early Childhood Social-Emotional Behavior. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 27–36. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v7i1.11517>
- Rizky Anggalia Kusuma, & Henry Aditia Rigianti. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 387–404. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1510>
- Rönsch, H. (2020). Effectiveness of laws and policies governing permissive parenting in pursuit of the reduction of severe child abuse in Germany. *Children and Youth Services Review*, 119(May), 105510. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105510>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Alfabeta Bandung.
- Windarto, Y. E. (2020). Analisis Penyakit Kardiovaskular Menggunakan Metode Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall. *Jurnal SAINTEKOM*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v10i2.149>